

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG ASUPAN GIZI TUMBUH KEMBANG ANAK DENGAN TINGKAT KEPARAHAN KARIES GIGI DI TK PERMATA BUNDA SEJAHTERA KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR

Umi Nurul Fadilah^{1*}, Isnawati², Bunga Nurwati³, Waljuni Astu Rahman⁴

¹Program Studi Terapi Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin

E-mail: umnurfadilah@gmail.com

Abstract

Nutritional intake affects the severity of dental caries in children. The age of 1-5 years is an important period for fulfilling nutritional needs to support children's growth and development. Parents with adequate nutritional knowledge are more likely to understand the importance of providing a balanced diet and restricting the consumption of sugar-rich foods and beverages, which are recognized as major risk factors for the development of dental caries. At Permata Bunda Sejahtera Kindergarten, Karang Intan District, Banjar Regency, 55 children were found to have dental caries. This study aimed to analyze the relationship between parents' knowledge of nutritional intake for children's growth and development and the severity of dental caries at Permata Bunda Sejahtera Kindergarten, Karang Intan District, Banjar Regency. This study used an analytical method with a cross-sectional design. The sample consisted of 51 children selected using a total sampling technique. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most parents had good knowledge, while the majority of children had severe dental caries. Cross-tabulation indicated that parents with good knowledge tended to have children with milder caries, whereas low parental knowledge was dominated by severe caries cases. The Chi-Square test result obtained a p-value of 0.011 (<0.05). In conclusion, there is a relationship between parents' knowledge of nutritional intake for children's growth and development and the severity of dental caries. Parents need to improve their knowledge of nutrition to support children's growth, development, and dental health, while health workers are expected to continue supporting the sustainability of the School Dental Health Program (UKGS).

Keywords: Parents' Knowledge, Dental Caries

Abstrak

Asupan gizi mempengaruhi tingkat keparahan karies gigi pada anak. Usia 1-5 tahun merupakan periode penting dalam pemenuhan gizi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih memahami pentingnya pola makan

Article history

Received : September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

seimbang serta membatasi konsumsi makanan dan minuman tinggi gula yang merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya karies gigi. Di TK Permata Bunda Sejahtera Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar ditemukan 55 anak mengalami karies gigi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan orang tua tentang asupan gizi tumbuh kembang anak dengan tingkat keparahan karies gigi di TK Permata Bunda Sejahtera Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Penelitian menggunakan metode analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 51 anak menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan baik, namun tingkat keparahan karies anak mayoritas kategori berat. Tabulasi silang menunjukkan orang tua dengan pengetahuan baik cenderung memiliki anak dengan karies lebih ringan, sedangkan pengetahuan rendah didominasi karies berat. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p -Value sebesar 0,011 ($<0,05$). Kesimpulan terdapat hubungan pengetahuan orang tua tentang asupan gizi tumbuh kembang anak dengan tingkat keparahan karies gigi di TK Permata Bunda Sejahtera Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Orang tua perlu meningkatkan pengetahuan tentang gizi untuk mendukung tumbuh kembang dan kesehatan gigi anak, serta petugas kesehatan diharapkan terus mendukung keberlanjutan kegiatan UKGS.

Kata Kunci: Pengetahuan Orang Tua, Karies Gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan didefinisikan sebagai kondisi kesejahteraan menyeluruh yang mencakup aspek jasmani, psikologis, dan sosial, bukan sekadar terbebas dari gangguan kesehatan melainkan juga keadaan yang memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan secara produktif. Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting yang berperan dalam menunjang kesehatan tubuh secara umum. Kondisi kesehatan oral dapat menjadi cerminan dari keadaan kesehatan umum seseorang, termasuk menunjukkan adanya kekurangan gizi maupun indikasi penyakit sistemik. Permasalahan pada gigi dan rongga mulut dapat berdampak buruk terhadap aktivitas harian, seperti penurunan kualitas kesehatan tubuh secara menyeluruh, berkurangnya rasa percaya diri, serta terganggunya kehadiran dan pencapaian akademik di sekolah.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023), sebanyak 43,6% masyarakat Indonesia memiliki permasalahan gigi rusak, berlubang, atau sakit, dan pada kelompok umur 5-9 tahun angka tersebut mencapai 49,9%. Kondisi ini juga tercermin di Provinsi Kalimantan Selatan dengan persentase sebesar 43,9%. Sebelumnya, (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018) mencatat bahwa proporsi masalah gigi berupa rusak, berlubang, atau sakit pada penduduk usia ≥ 3 tahun di Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 46,90%, serta di Kabupaten Banjar sebesar 43,34%.

Metode pengukuran tingkat keparahan karies secara lebih komprehensif diperlukan untuk menilai tidak hanya jumlah gigi yang mengalami karies, tetapi juga tingkat keparahannya.

Penelitian mengenai tingkat keparahan karies gigi yang diukur menggunakan *Caries Severity Index (CSI)* oleh Fitri et al. (2021) menunjukkan bahwa 28 dari 45 anak usia 1-2 tahun mengalami karies gigi. Pendekatan ini diperkuat oleh Effendi et al. (2024) yang menyatakan bahwa CSI sangat cocok untuk populasi dengan kesadaran terbatas tentang perawatan gigi karena tidak membedakan antara gigi yang rusak, ditambal, atau dicabut karena karies.

Selain faktor kebersihan, asupan gizi pada anak merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat keparahan karies gigi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018), proporsi status gizi kurang pada anak usia 0-59 bulan di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 19,03%, sedangkan di Kabupaten Banjar sebesar 18,36%. Rentang usia 1 hingga 5 tahun adalah periode krusial dalam pemberian asupan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan orang tua mengenai asupan gizi tumbuh kembang anak tidak hanya berpengaruh terhadap status gizi anak, tetapi juga berkaitan dengan tingkat keparahan karies gigi. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Affandi & Soliha (2023) serta Maksum (2023), pengetahuan orang tua mengenai asupan gizi tumbuh kembang anak tidak hanya berpengaruh terhadap status gizi anak, tetapi juga berkaitan langsung dengan tingkat keparahan karies gigi. Orang tua dengan pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih mampu menerapkan pola makan seimbang serta membatasi konsumsi makanan dan minuman tinggi gula yang menjadi faktor risiko utama karies gigi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Karang Intan 1, terdapat 93% anak yang terkena karies di seluruh TK Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, dengan TK Permata Bunda Sejahtera menjadi tempat dengan kasus tertinggi yaitu sebanyak 55 anak mengalami karies. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menelaah lebih dalam mengenai karies gigi di lokasi tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan orang tua tentang asupan gizi tumbuh kembang anak dengan tingkat keparahan karies gigi di TK Permata Bunda Sejahtera Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi tujuan umum untuk menganalisis hubungan pengetahuan orang tua tentang asupan gizi tumbuh kembang anak dengan tingkat keparahan karies gigi di lokasi penelitian, serta tujuan khusus untuk mengidentifikasi pengetahuan orang tua, mengidentifikasi tingkat keparahan karies gigi anak, dan menganalisis hubungan kedua variabel tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi lanjutan, serta manfaat praktis sebagai acuan perencanaan penelitian dan masukan dalam rangka menurunkan angka karies gigi pada anak prasekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan rancangan cross-sectional, di mana pengamatan terhadap subjek dilakukan satu kali serta variabel bebas dan terikat diukur secara bersamaan pada waktu yang sama (Pitaloka et al., 2024; Putra et al., 2025). Penelitian dilaksanakan di TK Permata Bunda Sejahtera dengan jumlah populasi seluruh anak sebanyak 51 orang, di mana teknik penentuan sampel menggunakan metode total sampling sehingga diperoleh total 51 responden. Variabel penelitian terdiri atas pengetahuan orang tua tentang asupan gizi tumbuh kembang anak dan tingkat keparahan karies gigi dengan skala ordinal.

Data penelitian dikumpulkan melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kuesioner pengetahuan orang tua (15 item pertanyaan dengan kategori nilai

benar/salah, pengetahuan baik 8-15 benar, pengetahuan rendah 0-7 benar) serta pemeriksaan klinis gigi anak menggunakan lembar pemeriksaan indeks *Caries Severity Index (CSI)* dengan kategori penilaian karies ringan (<3) dan karies berat (≥ 3) (Effendi et al., 2024). Data sekunder bersumber dari data statistik anak di sekolah serta laporan tahunan Puskesmas Karang Intan 1, dengan prosedur penelitian meliputi perizinan, penyerahan surat izin, pemberian informed consent kepada orang tua atau wali murid, pemeriksaan gigi menggunakan metode CSI, penyebaran kuesioner, hingga pencatatan hasil yang dibantu oleh 3 orang teman penelitian.

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dalam bentuk tabulasi untuk disajikan berdasarkan variabel penelitian dalam bentuk persentase dan distribusi frekuensi. Tahap analisis selanjutnya dilakukan melalui tabulasi silang serta pengujian hipotesis menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Permata Bunda Sejahtera Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar terhadap 51 responden, diperoleh data karakteristik umum dan khusus yang disajikan secara sistematis. Berdasarkan data sekunder sekolah, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa anak usia 4 tahun sebanyak 3 orang (5,9%), usia 5 tahun sebanyak 21 orang (41,2%), dan sebagian besar berada pada usia 6 tahun yaitu sebanyak 27 orang (52,9%). Berdasarkan jenis kelamin, responden anak laki-laki berjumlah 31 orang (60,8%) dan anak perempuan berjumlah 20 orang (39,2%). Sementara itu, tingkat pendidikan orang tua didominasi oleh tingkat pendidikan SMA sebanyak 21 orang (41,2%), diikuti oleh SMP sebanyak 13 orang (25,5%), Sarjana sebanyak 9 orang (17,6%), SD sebanyak 5 orang (9,8%), dan Diploma 3 sebanyak 3 orang (5,9%).

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan orang tua tentang asupan gizi tumbuh kembang anak serta tingkat keparahan karies gigi dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua dan Tingkat Keparahan Karies Gigi

No.	Variabel	Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Tingkat Pengetahuan Orang Tua	Baik	41	80,4
		Rendah	10	19,6
	Total		51	100
2	Tingkat Keparahan Karies Gigi	Ringan	25	49,0
		Berat	26	51,0
	Total		51	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai asupan gizi tumbuh kembang anak yaitu sebanyak 41 orang (80,4%). Adapun tingkat keparahan karies gigi pada anak menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori karies berat yaitu sebanyak 26 orang (51,0%), sedangkan kategori karies ringan sebanyak 25 orang (49,0%).

Analisis hubungan antara pengetahuan orang tua tentang asupan gizi tumbuh kembang anak dengan tingkat keparahan karies gigi disajikan melalui tabulasi silang pada tabel berikut:

Tabel 2 Tabulasi Silang Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua Tentang Asupan Gizi Tumbuh Kembang Anak dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi di TK Permata Bunda Sejahtera Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

Pengetahuan Orang Tua	Tingkat Keparahan Karies Gigi				Total	
	Ringan		Berat			
	N	%	N	%	N	%
Baik	24	58,5	17	41,5	41	100
Rendah	1	10	9	90	10	100
Total	25	49	26	51	51	100

Berdasarkan Tabel 2, orang tua dengan pengetahuan baik cenderung memiliki anak dengan karies ringan (58,5%), sedangkan orang tua dengan pengetahuan rendah sebagian besar memiliki anak dengan karies berat (90,0%). Selanjutnya, hasil uji statistik untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3 Uji Chi-Square Pengetahuan Orang Tua tentang Asupan Gizi Tumbuh Kembang Anak dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi di TK Permata Bunda Sejahtera Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

No.	Variabel	N	Exact Sig. (2-sided)
1.	Pengetahuan orang tua tentang asupan gizi tumbuh kembang anak	51	0,011
2.	Tingkat keparahan karies gigi		

Berdasarkan Tabel 3, uji statistik menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa terdapat sel dengan nilai expected count kurang dari 5 sehingga tidak memenuhi asumsi uji Chi-Square. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji alternatif Fisher's Exact Test dan diperoleh nilai $p = 0,011 < \alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang asupan gizi tumbuh kembang anak dengan tingkat keparahan karies gigi di TK Permata Bunda Sejahtera

Pembahasan

Hasil penelitian di TK Permata Bunda Sejahtera Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami karies gigi dengan kategori berat (51,0%), sementara sisanya berada pada kategori ringan (49,0%). Kondisi ini mengonfirmasi bahwa masalah karies gigi pada anak usia prasekolah telah muncul sejak usia dini, yang sejalan dengan data awal Puskesmas Karang Intan 1 di mana terdapat 55 anak mengalami karies di sekolah tersebut. Tingginya angka karies berat ini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan anak-anak yang menyukai makanan manis atau kariogenik, serta belum optimalnya kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sebagaimana dikemukakan oleh Wahidia et al. (2026), konsumsi makanan manis yang tinggi dalam jangka panjang secara signifikan meningkatkan risiko kerusakan gigi yang sering kali baru deteksi setelah mencapai tahap keparahan yang lebih tinggi.

Berdasarkan karakteristik demografi, responden anak laki-laki ditemukan lebih banyak dibandingkan anak perempuan. Dominasi responden anak laki-laki dalam penelitian ini diduga berkaitan dengan karakteristik lingkungan pedesaan yang memiliki aktivitas luar ruangan yang tinggi. Anak laki-laki cenderung lebih sering bermain di luar rumah sehingga pengawasan terhadap kebersihan diri, termasuk kebersihan gigi dan mulut, menjadi kurang optimal. Temuan ini didukung oleh Suzana et al. (2024) yang menyatakan bahwa kebersihan mulut anak laki-laki

umumnya lebih rendah daripada anak perempuan karena perilaku serta kebiasaan menjaga kebersihan rongga mulut pada anak perempuan cenderung lebih baik.

Dari aspek tingkat pendidikan orang tua, sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA. Meskipun pendidikan orang tua tergolong cukup, pemahaman praktis mengenai kesehatan gigi tetap memerlukan penguatan berkelanjutan. Susanti (2025) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya berhubungan dengan pengetahuan dan peran aktif yang lebih baik dalam menjaga kesehatan gigi anak, sementara latar belakang pendidikan yang lebih rendah dapat meningkatkan risiko karies akibat kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak di rumah.

Meskipun sebagian besar orang tua di TK Permata Bunda Sejahtera memiliki tingkat pengetahuan gizi yang baik (80,4%), prevalensi karies berat pada anak masih ditemukan cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriani et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tidak serta-merta mencegah karies sepenuhnya jika pengetahuan tersebut tidak diiringi dengan penerapan kebiasaan sehari-hari yang konsisten, seperti membiasakan anak menyikat gigi dengan benar sebelum tidur dan mengontrol konsumsi makanan manis. Pengetahuan gizi orang tua sebenarnya memegang peranan krusial dalam membentuk pola asuh dan pemilihan diet seimbang, sebagaimana ditegaskan oleh Susilawati et al. (2023) bahwa pengetahuan gizi orang tua berperan penting dalam mendukung pertumbuhan anak secara optimal serta mencegah gangguan fungsional rongga mulut yang dapat memengaruhi proses makan dan asupan gizi anak.

Analisis lebih mendalam melalui tabulasi silang dan uji statistik membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang asupan gizi tumbuh kembang anak dengan tingkat keparahan karies gigi. Orang tua dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki anak dengan karies kategori ringan (58,5%), sedangkan orang tua dengan pengetahuan rendah sebagian besar memiliki anak dengan karies kategori berat (90,0%). Pengetahuan gizi yang memadai memungkinkan orang tua untuk memahami pentingnya zat gizi seimbang bagi pembentukan dan erupsi gigi, serta menghindari pola pemberian makanan kariogenik seperti biskuit, donat, dan minuman manis yang dapat menurunkan pH saliva dan memicu demineralisasi email gigi (Pitasari, 2025; Sovira et al., 2024).

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa status gizi dan pengetahuan pengasuh berkontribusi besar terhadap kesehatan gigi anak, di mana gangguan karies gigi yang tidak ditangani dapat berdampak buruk terhadap kualitas hidup, kenyamanan belajar, hingga pola tidur anak. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pihak sekolah dan Puskesmas Karang Intan 1 untuk merancang program promotif dan preventif yang lebih komprehensif, seperti edukasi rutin mengenai pembatasan makanan kariogenik dan pelatihan teknik menyikat gigi yang benar bagi orang tua. Keterbatasan dalam penelitian ini, seperti jumlah sampel yang terbatas pada satu lokasi sekolah, menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel guna meningkatkan representativitas data dan kekuatan analisis terhadap determinan karies gigi anak prasekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pengetahuan orang tua tentang asupan gizi tumbuh kembang anak dengan tingkat keparahan karies gigi di TK Permata Bunda Sejahtera Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan gizi yang baik, sementara tingkat keparahan karies gigi pada anak didominasi oleh kategori berat. Hasil analisis statistik

membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang asupan gizi tumbuh kembang anak dengan tingkat keparahan karies gigi di lokasi penelitian. Temuan ini menegaskan kontribusi ilmiah bahwa pemahaman pengasuh mengenai gizi dan pola asuh memegang peranan krusial dalam menekan risiko kerusakan gigi anak usia dini, serta memberikan implikasi praktis pentingnya konsistensi penerapan kebiasaan menjaga kesehatan gigi di lingkungan keluarga.

Sejalan dengan kesimpulan tersebut, disarankan kepada orang tua atau wali murid agar dapat lebih meningkatkan pengaplikasian pengetahuan gizi dalam kehidupan sehari-hari, mengenali tanda-tanda awal karies gigi, serta membiasakan diri untuk membawa anak memeriksakan gigi secara rutin setiap 6 bulan sekali. Selain itu, pihak sekolah bersama puskesmas diharapkan dapat mengoptimalkan terlaksananya kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) secara berkesinambungan yang mencakup program penyuluhan kesehatan serta pemantauan pertumbuhan gigi anak guna menekan angka kejadian karies. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan karies gigi pada anak serta menganalisis hubungan karakteristik anak guna menyempurnakan hasil penelitian di bidang kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., & Soliha, E. (2023). *Manajemen Pengetahuan*. Cipta Media Nusantara.
- Effendi, F. Y. M., Handayani, A. T. W., Prihatiningrum, B., & Al-ghazaly, F. (2024). Correlation Between Dental Caries Severity and Oral Health Knowledge in Children Aged 9-12 Years in the Agroindustrial Area: an Analytical Observational Study. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 32(3), 272-280.
- Fitri, D. A., Ristiono, B., & Hidayati, H. (2021). Hubungan Lama Pemberian ASI Dengan Tingkat Keparahan Karies Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. *Andalas Dental Journal*, 9(1), 10-18. <https://doi.org/10.25077/adj.v9i1.97>
- Fitriani, I. D., Hikmawati, I., Sodikin, & Azizah, U. (2023). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Anak Melalui Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(10), 1-10. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1i1Oktober.232>
- Maksum, A. (2023). *Filsafat Ilmu Sosial*. Universitas Brawijaya Press. <https://doi.org/10.11594/ubpress9786232967748>
- Pitaloka, C. P., Zaelani, A., Qurniyawati, E., Marselinus, K., Masyfufah A.S., L., Oktafiani, D., Drastyana, S. F., Kana, Y. N. R., Ummah, K., Dewi, A. K., Simamora, E., & Fathiyah, N. (2024). *Dasar Epidemiologi*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Pitasari, P. D. (2025). *Pengaruh Kariogenitas Makanan Terhadap Tingkat Keparahan Early Childhood Caries Pada Anak Usia 3-5 Tahun (Kajian di Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan)* [Tesis, Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/252535>
- Putra, R. S. P., Susilowati, T., Wael, S., Katimenta, K. Y., Sorongan, R. M., Berikang, R. A., Lambaung, S. H., Zulkarnain, M., & Rompis, O. (2025). *Metode Penelitian Kesehatan*. CV. Mega Press Nusantara.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Sovira, G. D. J., Putri, W. L., & Kasuma, N. (2024). Edukasi Manfaat Nutrisi bagi Tumbuh Kembang Gigi dan Mulut Anak Usia Pra Sekolah pada Murid TK Adzkie III Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 7(1), 31-39. <https://doi.org/10.25077/bina.v7i1.515>
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI). (2023). *Hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Susanti, K. E. (2025). Hubungan Peran Orangtua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Anak. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 6(2), 79-86.

- Susilawati, E., Praptiwi, Y. H., Chaerudin, D. R., & Mulyanti, S. (2023). Hubungan Kejadian Karies Gigi dengan Kualitas Hidup Anak. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(2), 476-485. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i2.2408>
- Suzana, A., Gustina, E., & Rahutami, S. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah di SD Islamiyah Kecamatan Sekayu Tahun 2024. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 13(2), 417-426. <https://doi.org/10.36565/jab.v13i2.872>
- Wahidia, N., Hastuti, A. P., & Ristanto, R. (2026). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di KB-TK Islam Terpadu Mutiara Hati. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 6(1), 347-355. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v6i1.1205>